

## IDENTIFIKASI ALAT PENANGKAPAN IKAN DI KECAMATAN LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Nia Ramadani<sup>1</sup>, Mohd. Yusuf Amrullah<sup>2\*</sup>, Syafrialdi<sup>2</sup> Muhammad Natsir Kholis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan, Universitas Muara Bungo-Jambi

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan, Universitas Muara Bungo-Jambi

\*Email: [siginjai1981@gmail.com](mailto:siginjai1981@gmail.com)

### ABSTRAK

Kecamatan Lembah Masurai merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Merangin, yang terdiri dari 15 (lima belas) desa yang dialiri oleh sungai siau, sungai pangi, sungai nilo dan sungai-sungai kecil lainnya yang bermuara pada sungai tembesi. Identifikasi alat tangkap ikan dapat memberikan informasi alat tangkap yang digunakan masyarakat. Selain itu, hasil ini dapat menjadi dasar peneliti untuk pengembangan identifikasi alat tangkap pada perairan khususnya di Lembah Masurai. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei dan observasi. Alat tangkap ikan di Kecamatan Lembah Masurai teridentifikasi sebanyak 2.164 unit dan diklasifikasi dalam 5 (lima) kelompok yaitu, pancing 788 unit, jaring insang 167 unit, alat tangkap yang dijatuhkan atau di tebar 213 unit, perangkap 309, dan alat tangkap menjepit atau melukai 687 unit.

**Kata Kunci:** *Alat Tangkap Ikan, Identifikasi, Jambi, Kabupaten Merangin dan Lembah Masurai*

### ABSTRACT

Lembah Masurai District is one of the sub-districts in Merangin Regency, which consists of 15 (fifteen) villages which are fed by the Siau River, Pangi River, Nilo River and other small rivers which empties into the Tembesi River. Identification of fishing gear can provide information on the fishing gear used by the community. In addition, these results can be used as a basis for researchers to develop identification of fishing gear in the waters, especially in the Masurai Valley. The method used in this study is a survey and observation method. The method used in this study is a survey and observation method. There are 2,164 fishing gears identified in the Lembah Masurai Subdistrict and classified into 5 (five) groups namely, 788 hook and lines units, 167 gill nets units, 213 falling gear units, 309 traps units, and 687 grappling and wounding units.

**Keywords:** *Fishing Gear, Identification, Jambi, Merangin Regency and Lembah Masurai*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengelolaan sumberdaya ikan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan penangkapan ikan dan sasaran penangkapan ikan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan Dahuri (2000); Rohadi *et al.*, (2020), jenis alat mempunyai spesifikasi sendiri dan desain ukuran alat tangkap agar sumberdaya

ikan yang menjadi sasaran penangkapan sesuai dengan alat tangkap yang digunakan agar sumberdaya ikan tidak terancam punah dan pengelolaan sumberdaya ikan menjadi lestari.

Aktivitas penangkapan ikan saat ini sangat memperhatikan, karena adanya

aktivitas penangkapan dengan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan adanya penambahan alat tangkap yang jika tidak dikelola dengan baik dalam jangka panjang akan mendatangkan bencana kerusakan sumberdaya di kemudian hari tetapi memberikan keuntungan kepada nelayan dan pemerintah. Aktivitas penangkapan ikan di Indonesia telah mendekati kondisi kritis, akibat tekanan penangkapan dan tingginya kompetisi antar alat tangkap dan telah menyebabkan menipisnya stok sumberdaya ikan.

Di Kecamatan Lembah Masurai merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Merangin, yang terdiri dari 15 (lima belas) desa yang dialiri oleh Sungai siau, Sungai Pangi, sungai nilo dan sungai-sungai kecil lainnya yang bermuara pada sungai Tembesi (BP4K, 2015). Di Kecamatan Lembah Masurai terdapat

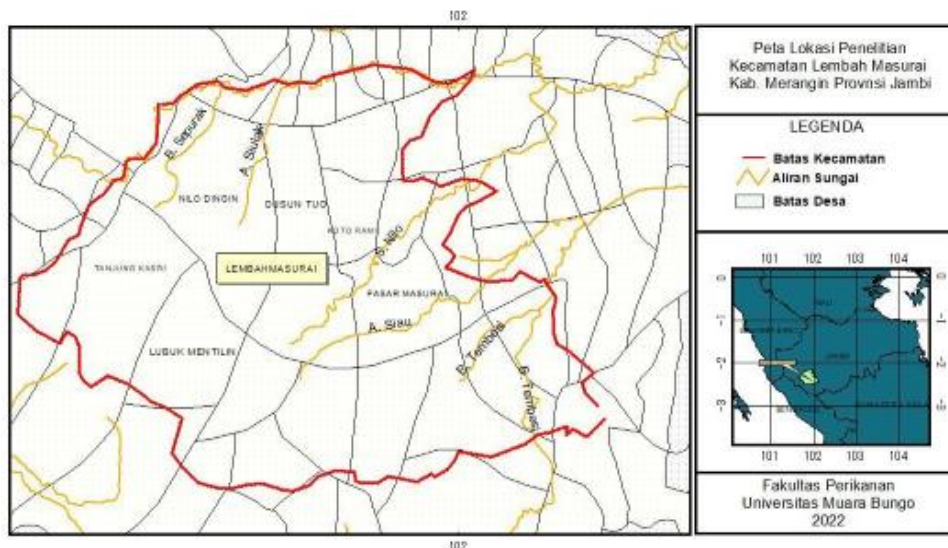
beberapa nelayan yang melakukan penangkapan di perairan umum dengan menggunakan alat penangkap ikan yang beragam. Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan perairan umum dan daratan dilihat dari teknik penangkapannya masih tergolong tradisional (Kholis *et al*, 2021). Sehingga melibatkan partisipasi masyarakat pengguna alat tangkap dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya perikanan (Sutia *et al*, 2019; Dewi *et al* 2020).

Sejalan dengan informasi tersebut identifikasi alat penangkapan ikan di lembah Masurai perlu dilakukan. Penelitian identifikasi alat tangkap dapat memberikan informasi alat tangkap yang digunakan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi alat tangkap ikan yang ada di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

## II. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini di laksanakan dari bulan Juni – Agustus 2021, di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, penggaris, meteran dan kamera. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua alat

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei dan observasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mengukur dan mengidentifikasi alat tangkap yang

## Prosedur Kerja

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu dengan survei dan observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap populasi alat tangkap berdasarkan lokasi (Kecamatan), pengambilan sampel kemudian melakukan pengukuran langsung terhadap alat tangkap dan mewawancarai nelayan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Alat Tangkap

Alat tangkap ikan yang beragam terdapat di daerah Kecamatan Lembah Masurai yaitu, pancing katrol, pancing tajur, jaring insang, capet ikan, serampang ikan, lukah (bubu), dan jala tebar dimana alat tangkap memiliki ciri khas yang berbeda dengan target tangkapan yang berbeda pula sesuai dengan Dirjen Perikanan Tangkap, (2005) menyatakan bahwa Setiap jenis alat penangkapan ikan umumnya mempunyai spesifikasi dan ciri khas tersendiri, hal ini menunjukkan bahwa suatu alat tangkap tertentu ditujukan untuk menangkap spesies tertentu pula dan disesuaikan dengan desain ukuran alat tangkap yang akan digunakan. Alat tangkap ikan yang ditemukan di Kecamatan Lembah Masurai memiliki jenis, ukuran dan bentuk yang beragam.

#### 1. Jala Lempar

tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan yang terdapat di Kecamatan Lembah Masurai.

digunakan. Sedangkan data sekunder diambil dengan cara menelaah laporan atau tulisan yang relevan dari Dinas Perikanan dan Pemerintahan di Kecamatan. Metode pengambilan data digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sampling random.

### Analisis Data

Data identifikasi alat penangkapan ikan dianalisis secara deskriptif mengacu KEPMEN No. 6 Tahun 2010, kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dan digambarkan.

Alat tangkap jala lempar (*falling gear*) yang ditemukan di lembah masurai memiliki *mesh size* 1-3 inci, tinggi 150-300 cm, pemberat Ø 0,5 cm berbahan timah dan panjang tali salempar 480-600 cm. Ikan yang menjadi target tangkapan seperti: ikan semah, ikan senggiring dan ikan baung. Gambar jala lempar dapat dilihat pada Gambar 2.

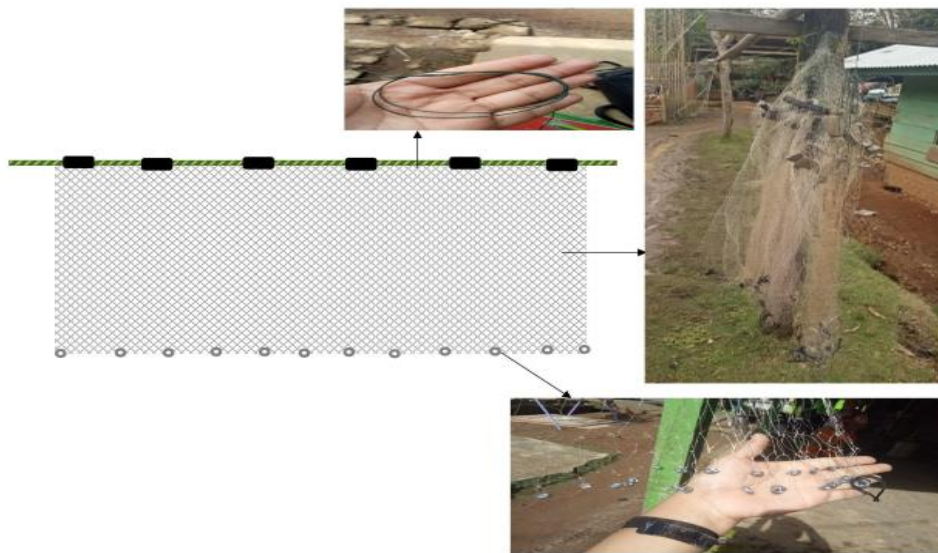
#### 2. Pukat

Alat tangkap pukat/jaring insang (*gillnet*) yang ditemukan di lembah masurai memiliki *mesh size* 1-3 inci, panjang jaring 400-1500 cm, tinggi 30-60 cm, pemberat Ø 0,5 cm berbahan timah berjumlah 14-300 unit, pelampung memiliki panjang 7-10 cm dan tinggi 3 cm sebanyak 8-16 unit berbahan karet, panjang tali ris atas 800-2.500 cm. Ikan yang menjadi target tangkapan seperti: ikan

semah, ikan cato, ikan sengiring dan ikan selikap. Gambar pukat dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 2. Jala Lempar



Gambar 3. Pukat

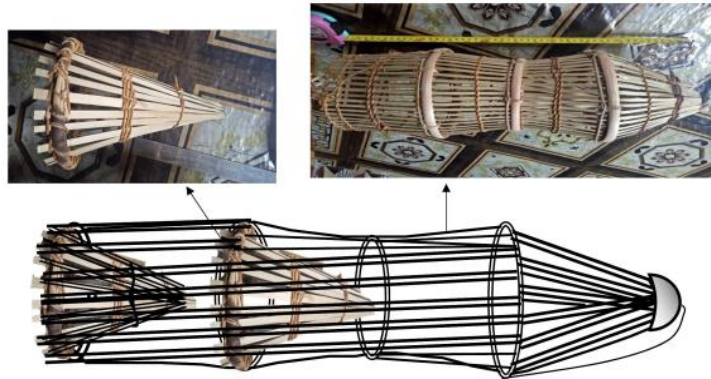
### 3. Lukah

Alat tangkap lukah/bubu (*traps*) yang ditemukan di lembah masurai memiliki tinggi mulut 6-13 cm berbahan rotan, panjang injab

13-20 cm dan tinggi 12-14 cm berbahan bambu, badan panjang 45-75 cm dan tinggi 13-15 cm berbahan bambu, tutup lukah berbahan batok kelapa dengan tinggi 8,5-14

cm. Ikan yang menjadi target tangkapan seperti: ikan lele, tilan, seluang, dan lobster

sungai. Gambar lukah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Lukah

#### 4. Pancing Katrol

Alat tangkap pancing katrol (*hook and lines*) yang ditemukan di lembah masurai memiliki nomor mata (7,8,9 dan 10), panjang tali 10-120 cm, panjang joran 130-180 cm berbahan fiber. Umpan yang digunakan oleh nelayan lembah masurai yaitu cacing tanah,

roti dan pelet ikan dihaluskan menjadi adonan yang bisa dibentuk untuk diletakkan di mata pancing. Ikan yang menjadi target tangkapan seperti: ikan semah, ikan mas, ikan katung dan ikan nila. Gambar pancing katrol dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pancing Katrol

#### 5. Pancing Tajur

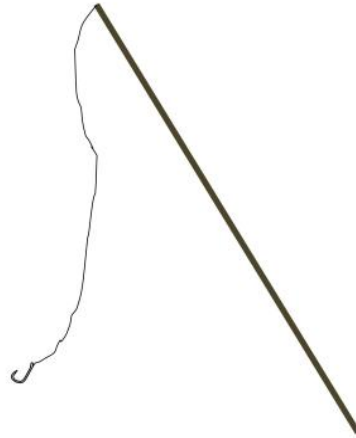
Alat tangkap pancing tajur (*hook and lines*) yang ditemukan di lembah masurai

memiliki nomor mata (8,9 dan 10), panjang tali 100-1000 cm, panjang joran 50-200 cm bambu/kayu. Umpan yang digunakan oleh



nelayan lembah masurai yaitu berupa umpan alami berupa cacing, campuran nasi dan bawang putih, buah sawit, campuran nasi dan tempoyak. Ikan yang menjadi target

tangkapan seperti: ikan baung, ikan lele, tilan, ikan semah dan ikan gabus. Gambar pancing tajam dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pancing Tajur

#### 6. Serampang

Alat tangkap serampang/tombak ikan (*Grappling and wounding*) yang ditemukan di lembah masurai memiliki mata tombak panjang 10-20 cm, lebar 0,5 cm berbahan besi. Tangkai serampang memiliki panjang 30-75 cm, Ø 3-5 cm berbahan besi/kayu. Teknik pengoperasian serampang ini tergolong cukup mudah yaitu dengan cara nelayan menyelam ke dalam sungai lalu mendekati ikan yang menjadi target dari jarak kurang lebih satu meter lalu

menombaki kearah ikan hingga mengenai target tangkapan lalu diambil dengan menggapai hasil tangkapan langsung dan dibawa ke permukaan untuk disimpan pada wadah yang telah disiapkan. Pengoperasian di lakukan pada malam hari untuk memudahkan menemukan dan mendekati ikan target penangkapan. Ikan yang menjadi target tangkapan seperti: ikan baung, ikan tilan, ikan barau, ikan katung dan ikan semah. Gambar serampang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Serampang

## 7. Capet

Alat tangkap capet/ tombak ikan (*Grappling and wounding*) yang ditemukan di lembah masurai memiliki besi panjang 50-70 cm, tali berukuran panjang 100-150 cm,

mata tombak berukuran panjang 3-5 cm, gagang berukuran panjang 7-15 cm dan lebar 3-6 cm. serta pelatuk berukuran panjang 5-12 cm. Ikan yang menjadi target tangkapan seperti: ikan baung dan ikan semah. Gambar serampang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Capet

Tabel 1 memperlihatkan bahwa alat tangkap ikan di Kecamatan Lembah Masurai terdapat sebanyak 2.164 unit dari tujuh (7) jenis alat tangkap yang di temukan yaitu, jala tebar 213 unit, pukak (jaring insang) 167 unit,

lukah (bubu) 309 unit, pancing katrol 150 unit, pancing tajur 638 unit, capet (tombak ikan) 647 unit dan serampang 40 unit. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat Tangkap yang Teridentifikasi di Kecamatan Lembah Masurai

Desa	Alat Tangkap Yang Teridentifikasi							Jumlah (Unit)
	Jala lempar	Pukat (jaring insang)	Lukah (bubu)	Pancing katrol	Pancing tajur	Capet (Tombak ikan)	Serampang (Tombak ikan)	
Sungai Lalang	0	0	0	30	60	0	0	90
Nilo Dingin	5	0	8	6	9	10	0	38
Desa Tuo	9	5	7	22	11	18	8	80
Tanjung Berugo	3	0	13	7	14	16	0	53
Koto Rami	29	35	15	8	90	40	3	220
Rancan	7	3	11	3	8	21	1	54
Talang Asal	5	2	0	2	3	15	0	27
Talang Paruh	2	1	5	0	3	22	0	33
Pasar Masurai	4	3	5	7	10	20	0	49
Durian Mukut	5	7	30	5	10	22	0	79
Tanjung Dalam	20	20	100	20	200	50	10	420
Muara Kelukup	10	10	40	10	40	30	0	140
Muara Pangi	42	30	20	10	50	150	4	306
Muara Lengayo	35	20	32	8	67	108	9	279
Rantau Jering	37	31	26	12	63	125	5	299
Jumlah	213	167	309	150	638	647	40	2.164

Sumber: Olahan Data Penelitian 2021

Tabel 1 menunjukkan alat tangkap terbanyak yang ditemukan adalah capet (tombak ikan) sebanyak 647 unit, hal ini

disebabkan oleh pengoperasian yang mudah, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat alat tangkap capet mudah di dapat

dengan harga yang rendah, dimana daerah penangkapan yang mendukung yaitu perairan umum yang berbatu. Sedangkan alat tangkap paling sedikit ditemukan adalah alat tangkap serampang, dimana alat ini memiliki target tangkapan ikan yang lebih besar yaitu ikan dengan berat  $\pm 0,5$  kg sehingga penggunaannya tidak dominan di Kecamatan Lembah Masurai.

Alat tangkap yang terbanyak terdapat di Desa Tanjung Dalam sebanyak 420 unit dari tujuh jenis alat tangkap yang teridentifikasi disebabkan karena Desa Tanjung Dalam terdapat beberapa sungai besar diantaranya sungai tembesi, sungai pangi, sungai maras dan sungai-sungai kecil lainnya. Tujuh jenis alat tangkap yang teridentifikasi di Desa Tanjung Dalam alat tangkap ikan terbanyak adalah pancing tajur yaitu sebanyak 200 unit dikarenakan seorang nelayan mempunyai lebih dari 50 unit pancing tajur yang bisa dioperasikan, daerah penangkapan ikan yang ada di Desa Tanjung Dalam merupakan perairan berbatu.

Sedangkan alat tangkap paling sedikit ditemukan terdapat di Desa Talang Asal

sebanyak 27 unit dari 5 jenis alat tangkap yang teridentifikasi. Di Daerah ini alat tangkap capet (tembak ikan) paling banyak ditemukan dan paling sedikit ditemukan adalah alat tangkap pukot (jaring insang) dan pancing katrol yaitu 2 unit, hal itu disebabkan karena daerah penangkapannya terjal dan berbatu.

Setelah melakukan identifikasi alat tangkap di Kecamatan Lembah Masurai untuk pengelompokan atau klasifikasinya mengacu kepada KEPMEN No. 6 Tahun 2010 yang terdapat 10 (sepuluh) klasifikasi dan 5 (lima) klasifikasi diantaranya terdapat di Kecamatan Lembah Masurai yaitu: kelompok alat penangkap ikan jenis pancing (pancing katrol dan pancing tajur), kelompok alat tangkap jaring insang (pukat), kelompok alat tangkap yang dijatuhkan atau di tebar (jala), kelompok jenis alat tangkap perangkap (lukah), dan kelompok alat tangkap penjepit atau melukai (capet dan serampang). Adapun spesifikasi pengelompokan jenis alat tangkap yang teridentifikasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi jenis alat tangkap ikan yang teridentifikasi di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi berdasarkan KEPMEN No. 6 Tahun 2010.

<b>No</b>	<b>Nama lokal</b>	<b>KEPMEN No. 6 Tahun 2010</b>	<b>Nama Internasional</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1	Pancing katrol	Pancing	<i>Hook and lines</i>	150
2	Pancing tajur	Pancing	<i>Hook and lines</i>	638
3	Pukat	Jaring insang	<i>Gillnet</i>	167
4	Jala	Alat tangkap yang dijatuhkan atau di tebar	<i>Falling gear</i>	213
5	Lukah	Perangkap	<i>Traps</i>	309
6	Capet (tembak Ikan)	Penjepit atau melukai	<i>Grappling and wounding</i>	647
7	Serampang (tombak ikan)	Penjepit atau melukai	<i>Grappling and wounding</i>	40
<b>Jumlah</b>				<b>2.164</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian 2021



#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Alat tangkap ikan di Kecamatan Lembah Masurai teridentifikasi sebanyak 2.164 unit dan diklasifikasikan kedalam 5 (lima) kelompok yaitu, pancing 788 unit,

##### Saran

Saran bagi penelitian ini diharapkan bisa memperluas lagi sampling data, agar pendataan terhadap alat tangkap optimal.

jaring insang 167 unit, alat tangkap yang dijatuhkan atau di tebar 213 unit, perangkap 309, dan alat tangkap menjepit atau melukai 687 unit.

Bantuan dinas terkait sangat diperlukan untuk mendata lebih komprehensif sebagai rujukan pendataan alat tangkap per periode bulan maupun tahun.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan. 2015. Program Penyuluh Perikanan Kecamatan Uptb-Bp3k Lembah Masurai Tahun 2016.
- Dahuri, R. 2000. Pembangunan Kawasan Pesisir Dan Lautan. Jurnal Ekonomi Lingkungan. Bandung. Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018, Hlm 89-95.
- Dewi, R.A., Kholis, M. N., & Syafrialdi, S., 2020. Estimasi Selektivitas Alat Tangkap Pancing Di Sungai Nilo Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Semah Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, 4(2).
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2005. Dinas Kelautan Dan Perikanan. Statistik Perikanan Tahun 2004
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu. Suka Bumi.
- Kholis, M. N., Amrullah, M.Y., & Limbong, I. 2021. *Study Of Traditional Fishing Gear In Batang Bungo River, Bungo Regency Jambi Province*. Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik, 5(1), 31-46.
- Rohadi, Y., Hertati, R., & Kholis, M. N. 2020. Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan Yang Beroperasi Di Perairan Sungai Alai Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Semah Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, 4(2).
- Sutia, Y., Syafrialdi, S., & Djunaidi, D. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Kawasan Konservasi Perikanan (Reservat) Lubuk Manik Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Semah Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 3 (1).